



Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 4 Pada SD Negeri Pangkalan

Suanah^{1*}

¹SD Negeri Pangkalan Sukabumi Jawa Barat/Guru Kelas

Email: suanah03@guru.sd.belajar.id

Abstract. *Learning activities with the implementation of the independent learning curriculum focus on freedom in creative and independent thinking to create a fun learning atmosphere. The aim of the research is to analyze the application of the independent learning curriculum to improve students' abilities. Research time in the odd semester of the 2022/2023 academic year. Sources of research data from informants based on purposive sampling technique. Methods of data collection using interviews, observation, document analysis and literature review. The data processing stage classifies and identifies problems. The stages of analysis formulate the results of implementing the independent learning curriculum. The results of the analysis in aspect that is the training has been attended by teachers and education staff. The necessary infrastructure includes learning media, textbooks, computers, infocus, internet networks, libraries and green open spaces. The implementation step is to map capabilities, classify capabilities and determine the type of service. Constraints are still not available on the internet network and learning media. Students are still not familiar with the learning methods in the independent learning curriculum. The impact on students' IQ, EQ and SQ abilities becomes more developed. The challenge for teachers is to take the time to provide services according to the classification of students' abilities.*

Keywords: *Curriculum; Free Learning; Student Ability.*

Abstrak. *Kegiatan pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar berfokus terhadap kebebasan dalam berpikir kreatif dan mandiri untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sumber data penelitian dari informan berdasarkan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, analisis dokumen dan kajian literatur. Tahap pengolahan data membuat klasifikasi dan mengidentifikasi permasalahan. Tahapan analisis merumuskan hasil penerapan kurikulum merdeka belajar. Hasil analisis dalam aspek yaitu pelatihan sudah diikuti guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana yang diperlukan mencakup media belajar, buku pelajaran, komputer, infokus, jaringan internet, perpustakaan dan ruang terbuka hijau, langkah penerapan melakukan pemetaan kemampuan, membuat klasifikasi kemampuan dan menentukan jenis pelayanan. Kendala masih belum tersedianya jaringan internet dan media belajar. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Dampak terhadap kemampuan IQ, EQ dan SQ siswa menjadi lebih berkembang. Tantangan bagi guru harus meluangkan waktu untuk memberikan pelayanan sesuai klasifikasi kemampuan siswa.*

Kata Kunci: *Kurikulum; Merdeka Belajar; Kemampuan Siswa.*

PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar sebagai gagasan untuk mengembangkan sistem pendidikan. Kebijakan merdeka belajar ditujukan untuk pengembangan proses belajar yang dinamis dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Konsep dalam kebijakan merdeka belajar ini sebagai gagasan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dimasa mendatang, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan mengembangkan sistem pendidikan yang melakukan inovasi dan kolaborasi dalam berbagai bidang yang mencakup metode pembelajaran, keterampilan mengajar dan kompetensi guru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya untuk mengembangkan strategi belajar mengajar dan metode pembelajaran. (Asfiati, 2017).

Kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir. Adanya kebijakan ini dapat memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya dengan mengembangkan konsep kemerdekaan berpikir dalam upaya untuk menghasilkan siswa yang memiliki kreatifitas dan mampu berfikir kritis untuk melakukan inovasi dan berkolaborasi secara aktif (Siregar et al. 2020). Merdeka belajar sebagai sistem Pendidikan untuk menciptakan pembelajaran dengan Suasana yang menyenangkan dan Bahagia bagi siswa, guru, orang tua dan semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan (Saleh, 2020).

Konsep merdeka belajar untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa harus terbebani oleh capaian nilai atau skor tertentu (Hasim, 2020). Konsep merdeka belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional, penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa untuk menyesuaikan perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Merdeka belajar sebagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Sudaryanto, dkk, 2020). Merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada setiap institusi pendidikan. Merdeka belajar mempunyai makna untuk siswa dan guru mempunyai kebebasan dalam melakukan inovasi, kebebasan dalam kemandirian belajar dan mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Rosida, 2020). Konteks merdeka belajar menjadi bagian pokok dari usaha bersama dari seluruh elemen Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang mempunyai kualitas (Widodo, dkk, 2020). Merdeka belajar sebagai kemerdekaan dalam mengembangkan konsep berpikir yang dapat dimulai dari guru, karena dengan tidak adanya kemerdekaan berpikir pada guru maka kemerdekaan berpikir siswa tidak dapat berkembang dengan baik (Hendri, 2020).

Konsep merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam melakukan inovasi dan peningkatan kualitas kegiatan belajar (Widiyono, dkk, 2021). Merdeka belajar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dalam proses belajar mengajar, mengembangkan kemerdekaan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki siswa sehingga mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, menciptakan kreatifitas dan mengembangkan inovatif dalam upaya mempelajari materi yang dipelajari (Bahar & Sund, 2020).

Tujuan merdeka belajar adalah kebahagiaan siswa, guru, dan orang tua (Daga, 2020). Merdeka belajar dicanangkan karena banyaknya fenomena regulasi dan perangkat yang membelenggu dunia pendidikan, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak, sehingga orang menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplit. Merdeka Belajar merupakan program untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Sherly, dkk, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan inisiatif yang dilakukan oleh bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini disebut dengan merdeka belajar

yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar disini merupakan proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan menyenangkan bagi semua orang (Saleh, 2020). Kurikulum merdeka diharapkan dapat menunjang pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan afirmasi yang telah dirancang oleh pemerintah untuk siswa di kawasan tertinggal, terluar dan terdepan (Manalu, dkk, 2022).

Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa dari sisi nilai saja akan tetapi dilihat juga dari sikap dan keterampilan siswa di bidang tertentu. Siswa diberikan kebebasan untuk bisa mengembangkan minat dan bakatnya. Guru dapat berperan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas yang baik untuk membangun karakter siswa (Sari, dkk, 2022). Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Tiwikrama, 2021). Guru harus memiliki pemahaman dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum (Awaluddin, dkk, 2022). Guru perlu memiliki cara atau teknik agar kecerdasan spiritual anak dapat berkembang (Budi dan Abdul, 2021).

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelatihan kurikulum merdeka belajar sudah diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan di wilayah Kecamatan. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah sudah dilakukan oleh guru dengan strategi dan pendekatan yang menyenangkan dalam pembentukan karakter sehingga setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar lebih berfokus terhadap kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih leluasa karena siswa dapat berdiskusi dengan guru dan teman-temannya. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 4 di SD Negeri Pangkalan Kecamatan Parungkuda.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil analisis berdasarkan kondisi, fakta dan kenyataan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar secara tuntas, utuh dan keseluruhan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkalan Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di SD Negeri Pangkalan. Sumber data penelitian berasal dari informan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling yaitu pihak yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian dan mengetahui pokok permasalahan meliputi 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru, sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 45 orang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Metode pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara dengan pihak yang mempunyai keterlibatan secara langsung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Pertanyaan wawancara berdasarkan aspek-aspek yang mencakup kegiatan pelatihan, sarana prasarana, langkah penerapan, kendala, dampak dan tantangan. Metode pengumpulan data (2) Observasi melalui pengamatan proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. (3) Analisis dokumen untuk mempelajari berbagai konsep, rumusan kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. (4) Kajian literatur untuk membangun kerangka teori dan kerangka pemikiran yang digunakan untuk memperkuat landasan penelitian.

Tahap pengolahan data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan membuat klasifikasi dan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan indikator yang digunakan dalam pemecahan permasalahan. Tahapan analisis dilakukan untuk merumuskan hasil penerapan

kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kemampuan siswa. Tahap akhir penelitian dengan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertanyaan yang disampaikan pada saat melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 5 Orang guru. Pertanyaan mencakup 6 aspek dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang mencakup kegiatan pelatihan, sarana prasarana, langkah penerapan, kendala, dampak dan tantangan. Data jawaban informan berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

No	Topik pertanyaan	Hasil jawaban informan
1	Pelatihan	Frekuensi pelatihan: penyelenggaraan pelatihan dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada awal semester 1 tahun ajaran 2022/2023 yang diselenggarakan dinas pendidikan Kecamatan Parungkuda. Peserta yang berasal dari SD Negeri Pangkalan terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru dan 1 orang tendik. Peserta lain berasal seluruh sekolah yang berasal dari wilayah Kecamatan Parungkuda. Pemahaman materi: informan menyatakan bahwa materi pelatihan kurikulum merdeka belajar sudah dijelaskan secara lengkap dan mendetail oleh narasumber, sehingga material dapat dipahami dengan tuntas dan dapat dimengerti dengan baik. Persepsi informan setelah mengikuti kegiatan pelatihan menyatakan dapat menerima dan dapat menjalankan penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesi
2	Sarana prasarana	Proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara maksimal diperlukan sarana yang mencakup media belajar, alat peraga, buku pelajaran, komputer atau laptop, infokus dan koneksi jaringan internet untuk mencari referensi sumber belajar secara luas. Kebutuhan prasarana mencakup perpustakaan dan ruang terbuka hijau untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk tempat istirahat atau bersantai dalam menghilangkan kejenuhan setelah melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar santai, nyaman dan menyenangkan.
3	Langkah penerapan	Langkah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dengan melakukan pemetaan kemampuan siswa dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan individu siswa sehingga dapat menentukan jenis pelayanan yang akan diberikan guru dalam upaya memaksimalkan potensi, minat dan bakat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Membuat klasifikasi kemampuan siswa dan jenis pelayanan yang dapat diklasifikasikan 3 jenis yaitu kelompok atas membutuhkan pengembangan, kelompok tengah menggunakan metode klasikal dan kelompok bawah memerlukan pelayanan yang lebih spesifik.
4	Kendala	Penerapan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yaitu Belum tersedianya sarana jaringan internet. Keterbatasan sumber belajar, media belajar dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tugas pekerjaan guru dalam penerapan di lapangan menjadi lebih berat dengan memberikan pelayanan individual pada masing-masing siswa sesuai dengan jenis kebutuhan sehingga guru dituntut harus

No	Topik pertanyaan	Hasil jawaban informan
		meluangkan waktu untuk memberikan pelayanan kepada 3 kelompok siswa. Guru harus mempersiapkan modul ajar untuk setiap materi yang akan diajarkan termasuk membuat asesmen dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa seperti presentasi didepan kelas, keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, belum terbentuk konsep komunikasi karena masih ada keterbatasan kosa kata sehingga dalam berbicara masih belum lancar.
5	Dampak	Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap kemampuan siswa menjadi lebih berkembang karena diberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga mendapatkan peningkatan kemampuan dalam mencapai hasil belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Potensi, bakat dan minat siswa lebih tergal dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan IQ (<i>intelligent quotient</i>), EQ (<i>emotional quotient</i>) dan SQ (<i>spiritual quotient</i>). Kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kritis, dalam keseharian siswa dituntut untuk bersikap jujur dan lebih komunikatif.
6	Tantangan	Kegiatan belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan bagi guru. Media, alat peraga dan bahan ajar harus dipersiapkan dengan baik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, pengetahuan guru harus <i>ter-update</i> untuk dapat menyesuaikan informasi terkini. Guru harus dapat meluangkan waktu yang lebih banyak untuk dapat melayani kemampuan siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi. Guru diharapkan dapat memberikan kelonggaran waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sehingga membutuhkan tenaga guru yang lebih banyak untuk melakukan monitoring hasil belajar sedangkan siswa lebih santai dalam belajar.

Berdasarkan hasil jawaban informan pada tabel 1 di atas dapat dinyatakan bahwa dalam aspek (1) pelatihan kurikulum merdeka belajar bahwa pelatihan sudah diselenggarakan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Persepsi peserta menyatakan sudah memahami materi dan akan melaksanakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk tanggung jawab dari tugas, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik dalam aspek konsep, rumusan kebijakan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil jawaban informan dalam aspek (2) sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi media belajar yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat mudah mempelajari materi, buku pelajaran digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan materi yang lebih jelas dan mendetail. Komputer atau laptop sebagai media penunjang yang digunakan guru untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar, infocus digunakan untuk menampilkan visualisasi penjelasan materi yang diajarkan oleh guru sedangkan koneksi jaringan internet digunakan oleh guru untuk mencari referensi sumber belajar secara luas mengenai materi yang dipelajari sehingga siswa mendapatkan pemahaman secara tuntas dan konsep materi dapat melekat kuat dalam ingatan siswa. Ketersediaan perpustakaan dengan berbagai buku pelajaran dan buku penunjang sebagai sumber bacaan bagi siswa sehingga dapat memperluas pengetahuan dengan mencari berbagai sumber bacaan dan mengembangkan konsep berfikir kritis. Ketersediaan ruang terbuka hijau menjadi salah satu prasarana yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa sebagai tempat istirahat atau bersantai untuk menghilangkan kejenuhan setelah melakukan kegiatan belajar di kelas sehingga dapat memberikan pengaruh untuk menumbuhkan rasa

kebahagiaan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Hasil jawaban informan dalam aspek (3) langkah penerapan kurikulum merdeka belajar melalui tahap pertama yaitu pemetaan kemampuan siswa dan mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki siswa, mendorong minat belajar dalam bidang akademik maupun non akademik dan mengembangkan bakat siswa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal. Tahap kedua yaitu membuat klasifikasi kemampuan siswa yang dapat dibagi dalam 3 jenis yaitu kelompok atas, kelompok tengah dan kelompok bawah. Tahap ketiga yaitu menentukan jenis pelayanan belajar yang diberikan guru untuk kelompok atas dengan jenis pelayanan untuk pengembangan potensi bakat dan minat belajar siswa, kelompok tengah menggunakan metode belajar secara klasikal sedangkan kelompok bawah memerlukan pelayanan yang lebih spesifik disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, kelompok siswa ini perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil jawaban informan dalam aspek (4) kendala penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu masih belum tersedianya sarana jaringan internet yang dapat diakses dari setiap ruang kelas, sehingga dalam proses belajar masih mengalami kendala tidak dapat menampilkan visualisasi media belajar secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan media belajar terlebih dahulu dengan *men-download* dari internet, sehingga dibutuhkan kerja keras dan kesediaan guru untuk menyiapkan materi pembelajaran dengan baik. Tugas pekerjaan guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bertambah dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk memberikan pelayanan sesuai klasifikasi kebutuhan belajar individu siswa. Tugas lain yang harus dilakukan guru yaitu membuat asesmen dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan sesuai klasifikasi kemampuan belajar siswa, sehingga peran dan kontribusi guru akan menentukan tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar seperti presentasi didepan kelas, keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa belum lancar dalam komunikasi untuk menyampaikan pendapat atau bertanya karena keterbatasan kosa kata.

Hasil jawaban informan dalam aspek (5) dampak penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kemampuan siswa menjadi lebih berkembang dengan adanya pelayanan belajar yang diberikan oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Potensi, bakat dan minat siswa dapat dikembangkan secara maksimal sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan IQ (intelligent quotient), EQ (emotional quotient) dan SQ (spiritual quotient). Perubahan lain yang terjadi pada siswa yaitu kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kritis, hasil pengamatan dalam keseharian siswa sudah menerapkan sikap jujur dalam aktivitas kegiatan di lingkungan sekolah dan siswa sudah dapat melakukan komunikasi yang baik dalam kegiatan diskusi maupun presentasi didepan kelas.

Hasil jawaban informasi dalam aspek (6) tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru menjadi kunci sukses keberhasilan. Peran guru menjadi penting untuk menyiapkan strategi mengajar, media, alat peraga dan bahan ajar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, pengetahuan guru harus dapat menyesuaikan kondisi dan informasi terkini yang sedang berkembang. Kesediaan guru untuk meluangkan waktu yang lebih banyak dalam memberikan pelayanan belajar terutama untuk siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan sangat rendah. Tantangan guru menjadi lebih berat dengan memberikan kelonggaran waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas atau PR sehingga membutuhkan tenaga yang lebih banyak untuk melakukan monitoring hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian dalam aspek pelatihan kurikulum merdeka belajar bahwa pelatihan sudah diselenggarakan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik dalam aspek konsep, rumusan kebijakan dan tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil

penelitian ini mendapatkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniarti (2021) bahwa guru sebagai tenaga profesional mempunyai kemampuan melakukan pembelajaran yang berkualitas untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kompetensi untuk dapat bersaing dalam dunia global dan mempunyai sikap yang baik.

Hasil penelitian dalam aspek sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat keterbatasan jaringan internet, ruang perpustakaan dan ruang terbuka hijau sehingga masih menjadi penghambat untuk menciptakan suasana belajar santai, nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini mendapatkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi dan Ghullam (2021) bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan penggunaan instrumen penilaian tidak dapat maksimal.

Hasil penelitian dalam aspek langkah penerapan kurikulum merdeka belajar melalui tahap pemetaan kemampuan dan klasifikasi pelayanan sesuai kebutuhan individu siswa. Hasil penelitian ini mendapatkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi, dkk, (2021) bahwa peran guru sangatlah berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pemahaman, keteladanan, pembiasaan, dan motivasi-motivasi dalam pembelajaran. Untuk mengoptimalkan peran guru dalam merdeka belajar maka diperlukan pelatihan membuat perangkat dan praktek pembelajaran berbasis merdeka belajar bagi guru (Agustinus, 2022). Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar (Dendi dan Sofian, 2022).

Hasil penelitian dalam aspek kendala penerapan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Guru mempunyai peranan yang penting untuk merancang strategi pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap dan kemampuan siswa (Ainia, 2020). Strategi pembelajaran aktif dan metode pembelajaran proyek dapat digunakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar (Amalia, dkk, 2022). Guru hendaknya dalam proses penyampaian pembelajaran akan lebih baik menggunakan aplikasi pendukung sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa serta guru akan lebih mudah menilai keaktifan siswa (Elisa, dkk, 2021).

Hasil penelitian dalam aspek dampak penerapan kurikulum merdeka belajar bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan IQ (*intelligent quotient*), EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*). Hasil penelitian ini mendapatkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ineu, dkk (2022) bahwa implementasi kurikulum merdeka menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat membuat kondisi belajar yang menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Suri, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dapat memanfaatkan teknologi dan komunitas dalam menunjang proses belajar untuk berbagi materi dan sumber belajar dari guru ke siswa (Tono, 2022). Merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merdeka menciptakan siswa tidak hanya mengetahui pembelajaran tetapi memiliki kemampuan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah (Dahlia, dkk, 2021).

Hasil penelitian dalam aspek tantangan penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru harus meluangkan waktu untuk memberikan pelayanan sesuai klasifikasi kemampuan siswa. Dunia pendidikan di Indonesia masa kini sepertinya belum siap betul dalam menjalankan sistem merdeka belajar dan pertimbangan pada ruang lingkup masyarakat, terutama sekali masyarakat daerah dan pedesaan (Kartika, 2021). Implementasi kurikulum merdeka belajar membutuhkan perencanaan program pendidikan untuk menciptakan hubungan yang selaras antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat (lin, 2021). Implementasi kebijakan merdeka belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran, komitmen dari guru, dukungan dari kepala sekolah, dan kurikulum pendidikan (Rati, 2019). Guru dapat memberikan tugas kepada dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbaikan tugas belajar dalam pelaksanaan penilaian siswa

(M. Feri dan Andi, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa dalam aspek (1) Pelatihan sudah diikuti guru dan tenaga kependidikan. (2) Sarana prasarana yang diperlukan mencakup media belajar, buku pelajaran, komputer, infokus, jaringan internet, perpustakaan dan ruang terbuka hijau. (3) Langkah penerapan melakukan pemetaan kemampuan, membuat klasifikasi kemampuan dan menentukan jenis pelayanan. (4) Kendala masih belum tersedianya jaringan internet dan media belajar. Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. (5) Dampak terhadap kemampuan kemampuan IQ, EQ dan SQ siswa menjadi lebih berkembang. (6) Tantangan bagi guru harus meluangkan waktu untuk memberikan pelayanan sesuai klasifikasi kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus Tanggu Daga (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. vol.6, no.1, h.1-24.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6, No. 2, H. 8839-8848.
- Asfiati. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. *Multidilinear*, 4(1).
- Awaluddin Muin, Sitti Jauhar dan Wahni (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.5, no.3, h, 724-731.
- Bahar H dan Sundi VH. 2020. Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. In: *Pros SAMASTA Semin Nas Bhs dan Sastra Indonesia*. p. 115–122.
- Budi Putra Septian dan Abdul Wachid (2021). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar (Paradigma Profetik). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.4, no.2, h, 350-359.
- Daga AT. 2020a. Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *J Edukasi Sumba*. 4(2):103–110.
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol.14, No.2, h.88-99.
- Dendi Wijaya Saputra, Muhammad Sofian Hadi. (2022). persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol.6, No.1, h.28-33.
- Elisa Fitri, Din Azwar Uswatun dan Irna Khaleda (2021). Analisis Karakter Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas IV SDN 4 Caringin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.4, no.3, h, 565-572.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*

- Hendri, Nofri (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi*, 8(1).
- Iin Junarsih (2021). Perencanaan program pendidikan di era merdeka belajar di SD Negeri I Bantul melalui kolaborasi sekolah orangtua dan masyarakat. *Prosiding seminar nasional*, h.1257-1270.
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No. 5, h.8248-8258.
- Kartika (2021). Pengembangan pendidikan karakter siswa dengan sistem merdeka belajar. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No.1, h.54-66.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Muhammad Feri dan Andi Prastowo (2022). Pelaksanaan Penilaian Keterampilan dengan Teknik Portofolio pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.5, no.2, h, 329-335.
- Murniarti, Erni (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Rati Melda Sari (2019). Analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.1, no.1, h.38-50.
- Rosida A. 2020. "Merdeka Belajar" Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. LPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>
- Saleh M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In: *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol. 1. p. 51–56.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol.1, 51-56.
- Sari Andani, Nurhayati Selvi dan Musbaing (2022). Peranan Guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri Rangat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.5, no.3, h, 856-862.
- Septi Dwi Cahyani, Mudzanatun dan Ervina Eka Subekti (2021). Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.4, no.1, h, 39-46.
- Sherly. Dharma, Edy. Sihombing, Humiras Betty (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan DI. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. h.183-190.
- Siregar N, Sahirah R, Harahap AA. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah J Islam Educ*. 1(1):141–157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).

- Tiwikrama, Ayu. Sri, dkk. 2021. “Merdeka Belajar Dari Rumah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokalitas di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 34, Volume 9 No. 1. ISSN: 2355-8679.
- Tono Supriatna Nugraha (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum* vol.19, no.2, h. 250-261.
- Umi Amellya Pangestika dan Ghullam Hamdu (2021). Implementasi Asesmen Kinerja Berpikir Kritis Berbasis ESD Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. vol.4, no.3, h, 411-418.
- Widiyono A, Irfana S, Firdausia K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metode Didaktik J Pendidik Ke-SD-an*. 16(2):102–107.
- Widodo T, Samad D, Kosim M, Fajri S, Duski FF. 2020. Merdeka Belajar From the Perspective of Family Education. In: *Proceeding Glob Conf Ser Soc Sci, Educ Humanity*. Vol. 6. p. 1–6.
- Yamin, M., & Syahri (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*. 6(1), 126-136.